

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di tingkat pengecer di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan III Juli-September 2024 tercatat beberapa bahan kebutuhan pokok mengalami **penurunan harga**. Penurunan harga ini utamanya disebabkan oleh penurunan harga komoditas hortikultura. Bahan pokok yang mengalami **penurunan** harga antara lain **beras premium** di bulan Juli berada pada harga Rp.15.833/kg, di bulan Agustus dan September turun menjadi Rp.15.500/kg. **Bawang merah** mengalami penurunan yang signifikan yakni di triwulan II Juni masih berada pada harga jual Rp.40.000/kg sedangkan di triwulan III juli sudah turun menjadi Rp. 34.193/kg, di bulan Agustus kembali turun drastis menjadi Rp.21.290/kg dan kembali naik tipis di bulan September dengan harga jual Rp.25.000/kg. Begitu juga dengan komoditi **bawang putih** mengalami penurunan harga jual dalam triwulan III ini yakni pada bulan Juli masih berada pada harga Rp.46.129/kg turun menjadi Rp.43.064/kg di bulan Agustus dan kembali turun menjadi Rp.40.000/KG di bulan September.

Komoditi hortikultura lainnya yang mengalami penurunan harga yakni **cabai rawit**. Pada bulan Juli cabai rawit dijual dengan harga Rp.64.247/kg turun menjadi Rp.61.935/kg di bulan Agustus dan kembali turun menjadi Rp.60.000/kg di bulan September. **Telur ayam ras** juga mengalami penurunan harga jual meskipun tidak signifikan yakni di bulan Juli berada pada kisaran Rp.34.274/kg turun tipis di bulan Agustus dan September menjadi Rp.34.000.

komoditi yang mengalami **kenaikan** harga yakni **cabai merah keriting** di bulan Juli berada pada harga jual Rp. 66.021/kg, pada bulan Agustus naik menjadi Rp.66.129/kg dan di bulan September menjadi Rp. 70.000/kg. Kenaikan cabai merah keriting ini sudah terjadi mulai dari triwulan II April -Juni.

Beberapa komoditi yang harga jualnya masih stabil dalam triwulan III ini yakni : beras medium, gula pasir, tepung terigu, minyak goreng, daging ayam ras, ikan kembung, ikan tongkol dan garam.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menurunnya harga jual beberapa komoditi seperti bawang merah dan bawang putih serta cabai rawit merah dalam triwulan III ini disebabkan karena pada bulan Juli dan Agustus merupakan puncak musim panen bawang merah, bawang putih dan cabai rawit merah di Kab. Sabu Raijua.
2. Menurunnya harga jual beras premium juga diakibatkan karena terjadinya musim panen di sentra - sentra produksi beras dan ketersediaan stok beras yang cukup serta adanya pendistribusian beras SPHP oleh pemerintah.
3. Perum Bulog memiliki stok beras yang mencukupi kebutuhan masyarakat kabupaten Sabu Raijua.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan langsung dengan perkembangan harga jual komoditi/barang pokok penting di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan III ini

maka pemerintah Kabupaten Sabu Raijua telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, antara lain :

- Melalui Tim Pengendalian Dan Pengawasan Distribusi BBM (Dalwas BBM) Dalam bulan Juli-September 2024 rutin melakukan Kegiatan Pengawasan Distribusi BBM Bersubsidi dengan melibatkan pihak Kepolisian, Danramil, Kejaksaan, dan Forkopimda lainnya yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati tentang Tim Pengendalian dan Pengawasan Distribusi BBM di Kabupaten Sabu Raijua TA 2024 yang dikoordinir oleh Bagian Perekonomian dan SDA dengan tujuan agar Pemanfaatan BBM Bersubsidi yang tepat sasaran dengan memprioritaskan Petani dan Nelayan dalam mendukung proses pengolahan lahan dan pemeliharaan tanaman untuk pelaksanaan kegiatan Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.
- Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melalui Bagian Perekonomian dan SDA melakukan 2 kegiatan Rakor pengendalian dan pengawasan BBM bersubsidi yakni pada tanggal 12 Juli 2024 yaitu Rakor yang diselenggarakan oleh Bag. Perekonomian dan SDA dengan menghadirkan BPH Migas, PT. Pertamina Kupang, PT. Piet dan PT. REI sebagai penyalur BBM bersubsidi untuk wil. Sabu Raijua dan pengelola SPBU di Kab. Sabu Raijua. Tujuan Rakor ini adalah memastikan ketersediaan BBM di Kab. Sabu Raijua dan pasokan BBM dapat berjalan lancar dan juga sosialisasi pembentukan Sub penyalur BBM bersubsidi berdasarkan Peraturan BPH Migas No. 1 Tahun 2024.
- Kegiatan Rakor Tim Dalwas BBM Bersama calon sub penyalur BBM bersubsidi pada tanggal 16 Juli 2024
- Tim Pengendalian Inflasi Daerah rutin mengikuti Zoom Meeting pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri untuk tingkat Nasional dan juga mengikuti rakor TPID Provinsi NTT yang di selenggarakan oleh Kantor BI NTT melalui zoom meeting.
- Melalui Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Perindustrian dan Perdagangan dengan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Tol Laut, dimana rutin melakukan pengawasan bongkar muat barang kebutuhan pokok dan penting dari tol laut kepada *consignee* pengguna manfaat tol laut. Sampai dengan bulan September 2024 jumlah pengusaha yang memanfaatkan tol laut sebanyak 19 pengusaha.
- Dinas Pertanian dan Pangan melalui Bidang Pangan melakukan kegiatan pendistribusian beras SPHP kepada masyarakat bekerjasama dengan gudang Bulog Sabu Raijua dan rutin melakukan pemantauan perkembangan harga komoditi pangan dan melaporkan panel harga pedagang bulanan kepada Bupati.
- Bupati Sabu Raijua bersama dinas Pertanian dan Pangan melakukan kegiatan panen raya bawang merah di desa Raekore pada tanggal 17 Juli 2024.
- Bupati Sabu Raijua bersama Dinas Pertanian dan Pangan melakukan panen tomat dan semangka di kelompok tani Daigama di Desa Daigama pada tanggal 20 Juli 2024, dan kelompok tani Matahari desa Menia kec. Sabu Barat pada tanggal 25 Juli 2024.
- Dinas PMPTSP PERINDAG melalui bidang Perdagangan memfasilitasi para pedagang kecil, pelaku UMKM serta pelaku ekonomi kreatif lainnya untuk membuka stand jualan dan stand pameran dalam kegiatan pameran pembangunan Kabupaten Sabu Raijua pada tanggal 15 Agustus s/d 18 Agustus 2024.
- Dinas PMPTSP PERINDAG Kabupaten Sabu Raijua melakukan pemantauan perkembangan harga barang penting yang disampaikan setiap minggu ke Inspektorat Daerah untuk selanjutnya dilaporkan ke Kemendagri.
- Sekretaris Daerah mewakili Bupati Sabu Raijua melakukan peresmian pengoperasian SPBU BBM Satu Harga di Kecamatan Sabu Liae pada tanggal 22 Agustus 2024. Dengan beroperasinya SPBU ini diharapkan adanya peningkatan ekonomi masyarakat dan proses

distribusi bahan kebutuhan pokok berjalan lancar dan juga kegiatan – kegiatan pertanian dan perikanan bisa berjalan normal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III tahun 2024 ini terdapat beberapa faktor resiko akibat terjadinya penurunan harga jual beberapa komoditi hortikultura seperti bawang merah dan bawang putih serta cabai merah. Faktor resikonya yakni para petani bawang dan cabai merah mengeluhkan harga jual yang rendah. Stok bawang yang melimpah tidak dibarengi dengan stabilnya harga jual di pasaran.

Sementara itu stabilnya harga jual beberapa bahan kebutuhan pokok di pasaran disebabkan karena adanya sinergi antara pemerintah dan pelaku usaha dalam upaya menjaga pasokan dan harga jual yang wajar. serta tidak terhambatnya rantai pasokan dari luar pulau Sabu.

Efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua pada bulan Juli-September Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- Komunikasi yang efektif melalui saluran Rapat Koordinasi dan zoom meeting, WA Group TPID mampu meningkatkan sinergitas antara lembaga.
- Dukungan dana yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua kepada Instansi – instansi teknis turut memberikan andil yang besar dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melalui Dinas Pertanian dan Pangan membantu memfasilitasi para petani untuk memasarkan beberapa hasil panen petani yang mengalami surplus pasca panen seperti cabai rawit, tomat dan hortikultura lainnya melalui kegiatan Gerakan Pangan Murah.
- Dinas PMPTSP Perindag dan Dinas Pertanian diharapkan agar rutin melakukan pemantauan harga kebutuhan pokok di pasar.
- Bupati perlu mengeluarkan surat edaran kepada Masyarakat dan penyalur BBM bersubsidi agar bijak menggunakan BBM bersubsidi dan melakukan penyaluran BBM yang tepat sasaran dan pelarangan penimbunan BBM agar masyarakat petani dan nelayan dapat menikmati BBM subsidi dengan mudah